

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, di bidang pendidikan tengah banyak dibahas tentang pendidikan karakter. Salah satu hal yang melatar belakangi munculnya pendidikan karakter adalah semakin merosotnya karakter bangsa pada zaman sekarang. Karakter ialah suatu hal yang cukup penting dan menjadi dasar dalam menentukan kualitas kehidupan manusia. Sedangkan pendidikan sendiri dianggap sebagai perantara yang cukup efektif dalam dalam mengembangkan seluruh potensi anak.

Merujuk dari beberapa pendapat mengenai karakter. Jhon Locke mengemukakan dalam teori Tabula Rasa, menyatakan bahwa tiap manusia lahir bagaikan kertas putih yang bisa dilukiskan menggunakan karakter baik ataupun buruk. Menurut William Stren denganteori konvergensi menyatakan bahwa karakter individu terpengaruh oleh keturunan atau gen dan lingkungan serta pendidikan.<sup>1</sup> Dari teori tersebut, pendidikan karakter alangkah baiknya jika ditanamka sejak usia dini agar pendidikan karakter tercapai sebagaimana dengan tujuannya.

Pasal 28 UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 ayat 1, menyebutkan bahwa yang masuk dalam kategori anak usia dini ialah anak yang memasuki usia 0-6 tahun. Dalam pengkajian PAUD dan pelaksanaannya di beberapa negara PAUD diselenggarakan mulai 0-8 tahun. Menurut perkembangannya anak usia dini terbagi atas tiga tahapan, yakni masa bayi 0-12 bulan, masa batita usia 1-3 tahun, pra sekolah usia 3-6 tahun, dan kelas awal 6-8 tahun.<sup>2</sup>

Pada usia tersebut anak mengalami masa yang sering dikatakan *the golden age* atau masa emas seorang anak. Sebuah penelitian menjelaskan dalam usia dini, 90% fisik anak telah terbentuk. Gardner menjelastkan bahwa anak usia dini menjadi peran yang begitu penting sebab perkembangan otak manusia terjadi lonjaan dan perkembangan sangat besar , yakni hingga 80%. Pada saat anak lahir, perkembangan otak mencapai 25 %, hingga usia 4 tahun perkembangan hingga 50%, dan 8 tahun sampai 80% dan

---

<sup>1</sup> Suryadi, *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018), 4

<sup>2</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Muallifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD* (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media,2020),47

sisanya perkembangan hingga usia anak 18 tahun.<sup>3</sup> Berdasarkan hal itu pendidikan anak usia dini dipentingkan. Karena pada masa ini anak memiliki banyak potensi yang sangat baik untuk dilakukan pengembangan.

Dalam tahapan itulah waktu yang paling tepat dalam penanaman nilai-nilai karakter. Dengan pendidikan karakter sejak dini, diharap anak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik dan berguna untuk diri sendiri, masyarakat, ataupun negara. Pendidikan Karakter Anak bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai religius dan menjadikan kebiasaan pada saat tumbuh dewasa atau dalam jenjang pendidikan kemudian hari. Psikolog percaya bahwa anak usia dini ialah waktu terbaik untuk menerima pendidikan. Hal tersebut dikarenakan, dalam waktu tersebut anak sedang berproses dalam tumbuh kembang yang luar biasa. Anak tidak akan terlalu banyak terpengaruh secara negatif oleh dunia luar atau lingkungan sekitar, sehingga orang tua dan guru akan lebih dimudahkan dalam mendidik dan mengarahkan anaknya utamanya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.<sup>4</sup>

Menurut Thomas Lickona pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan pendidikan moralitas. Karakter menurut bahasa Yunani adalah menandai, yakni menandai sikap atau tingkah laku individu. Seseorang disebut memiliki karakter apabila perilakunya sesuai dengan aturan dan bermoral.<sup>5</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, moral mengandung makna akhlak atau tingkah laku yang baik<sup>6</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT surat Al Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya : “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung” (Q.S Al Qalam:4)<sup>7</sup>

<sup>3</sup> Muhammad Fadillah dan Lilif Mualifatu Khoirida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep Dan Aplikasinya Dalam PAUD*,48

<sup>4</sup> Eka Sapti Cahyaningrum,dkk, “**Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan,**” *Jurnal Pendidikan Anak* **06**, no **2(2017)**, **204** <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>

<sup>5</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-niali Agama*. (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka,2014),1.5

<sup>6</sup> Otib Satibi Hidayat, *Metode Pengembangan Moral & Nilai-niali Agama*.1.3

<sup>7</sup> Alquran, Al-Qalam ayat 4, *Al- Qur'an dan Terjemah* (Departemen Agama RI, Syamil Cipta media : Jakarta, 2005), 564

Dari ayat tersebut Rasulullah SAW. memiliki akhlak yang mulia dan Rasulullah SAW. diutus oleh Allah SWT. Sebagai penyempurnaan akhlak manusia dan juga mendidik keluarga, sahabat, dan umatnya. Ini berati batapa pentingnya akhlak.

Perilaku yang anak miliki secara informal dapat terbentuk dari kebiasaan sehari-hari anak. Dengan kata lain, perilaku yang dilakukannya atas nasihat orang yang lebih tua atau sikap yang sengaja diarahkan pada anak-anak oleh orang dewasa agar diikuti. Di PAUD bisa dilakukan seperti sholat berjamaah, cuci tangan, berbagi dan bermain, menjaga kebersihan, sopan santun, mengatakan terima kasih, permisi, maaf.<sup>8</sup>

Sebagai permulaan dalam pendidikan, pembiasaan ialah satu diantara metode pendidikan yang efektif untuk membentuk karakter. Sejak kecil anak harus dilatih dengan terbiasa melakukan sikap yang baik. Pembiasaan yang baik sangat berarti untuk membentuk karakter anak, yang berlanjut hingga ia dewasa kelak. Membiasakan kebaikan kepada anak bukanlah hal yang mudah. Bisa memakan waktu cukup lama namun semua hal akan sulit untuk dihilangkan apabila sudah menjadi kebiasaan.<sup>9</sup>

Ketika suatu kegiatan sudah terbiasa dikerjakan, maka secara tidak langsung pembiasaan tersebut akan menjadi kebiasaan untuk yang mengerjakannya, yang selanjutnya akan jadi rutinitas yang sulit untuk ditinggalkan. Rutinitas ialah proses pembelajaran yang penting untuk kehidupan anak sebab anak menumbuhkan banyak kebiasaan yang baik dengan rutinitas tersebut, antara lain: kebiasaan untuk melatih cuci tangan sebelum makan, doa sebelum dan setelah beraktivitas, mengatakan terima kasih kepada orang lain, dan lain-lain.<sup>10</sup>

Jadi dalam pencapaian nilai keagamaan dan moral dalam pembentukan karakter anak-anak, pendidik bisa mengenalkan dengan metode pembiasaan. Dalam pembiasaan ini guru juga harus memberikan contoh atau sebagai tauladan untuk anak didiknya. Terbentuknya karakter anak tidak terlepas dari lingkungan anak, seperti lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

---

<sup>8</sup> Winda gunarti, dkk., *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010) 1.3-1.4

<sup>9</sup> Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza Jurnal Pendidikan*, 1, no.1 (2020), 51

<sup>10</sup> Mukti Amini, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 1.10

Dalam pengamatan di RA Al Falah Dawe Kudus merupakan salah satu pendidikan Raudhatul Athfal yang terletak di wilayah Kelurahan Rejosari Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus. Dengan usia peserta didik antara 3-6 tahun. Terkait dengan kesadaran orang tua akan pentingnya pembentukan karakter pada anak ini masih tergolong rendah. Dan mayoritas masih menekankan anak-anaknya pintar dalam hal akademis seperti membaca, menulis, dan berhitung. Ini terbukti pada saat para orang tua mengeluhkan anaknya masih belum ada peningkatan dalam hal membaca atau pun menulis pada anak.<sup>11</sup>

RA Al Falah merupakan suatu lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang mengusung nilai islami sebagai dasar untuk pengembangan nilai karakter anak. Nilai karakter religius yang dibiasakan di RA Al Falah adalah terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, biasa berdo'a sebelum dan setelah kegiatan, biasa menunjukkan perilaku santun seperti mengucapkan kata: maaf, tolong, terimakasih, dan permisi. Membentuk sikap religius pada anak tidaklah semudah membalikkan telapak tangan, bahkan bisa dikatakan hal yang cukup rumit. Sikap religius pada anak tidak sekedar memberikan pengetahuan baik ataupun buruk akan tetapi juga menumbuhkan kesadaran dan menerapkannya pada perilaku sehari-hari anak. Oleh sebab itu pembiasaan harus diterapkan secara lembut dan menyenangkan.

Mengingat penting dan betapa sulitnya membangaun pengembangan karakter yang ditanamkan anak usia dini, maka penulis tertarik mengajukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Di RA Al Falah Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.”**

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan tema yang penulis angkat yaitu metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini di RA Al Falah Dawe Kudus, maka penelitian ini penulis khususkan pada : aspek perkembangan kemampuan nilai agama dan moral anak usia dini yang meliputi: nilai-nilai religius meliputi terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, biasa berdo'a sebelum dan setelah kegiatan, biasa menunjukkan perilaku santun (mengucapkan kata: maaf, tolong, terimakasih, dan permisi)

---

<sup>11</sup> Hasil observasi di RA Al Falah Pada Tanggal 1 Agustus 2020

**C. Rumusan Masalah**

Berdasar pada latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan pada penelitian ini penulis rumuskan yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode pembiasaan dalam pembentuka karakter anak usia dini di RA Al Falah?
2. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan pada anak usia dini di RA Al Falah Dawe Kudus ?

**D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak penulis capai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam pembentuka karakter anak usia dini di RA Al Falah Dawe Kudus
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat dan solusi dalam penerapan metode pembiasaan pembentukan karakter anak usia dini di RA Al Falah Dawe Kudus

**E. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan bisa memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait, berikut adalah manfaat penelitian:

1. Manfaat Teoretis  
Sebagai sumbangan masukan pengetahuan dan sebuah wacana ilmiah tentang penerapan metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Pendidikan  
Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk menetapkan metode pembelajaran terutama mengenai pengembangan karakter anak usia dini.
  - b. Bagi Lembaga  
Meningkatkan kualitas pendidikan karakter di RA Al Falah Dawe Kudus.
  - c. Bagi Guru / Pendidik  
Sebagai evaluasi dan informasi bagi pendidik RA mengenai metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini.
  - d. Bagi Anak  
Menumbuhkan nilai-nilai yang baik agar bisa menjadi kebiasaan saat nanti telah dewasa atau jenjang pendidikan lebih lanjut



## F. Sistematika Penulisan

Dalam mempermudah pemahaman dan penelaahan seluruh isi dari skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan sistematika penulisan skripsi yaitu:

### 1. Bagian awal

Dalam bagian muka berisi halaman judul, meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan

### 2. Bagian isi dan batang tubuh

Dalam batang isi dan bagian tubuh ini mencakup :

#### BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan, peneliti mengulas mengenai : latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab tersebut berisi tentang macam-macam teori tentang metode pembiasaan dalam upaya menumbuhkan karakter anak usia dini. Adapun rinciannya adalah:

*Pertama* : penegasan istilah meliputi metode pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini

*Kedua* : penelitian terdahulu, dan yang *ketiga* : kerangka berfikir.

#### BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab tersebut berisi mengenai jenis-jenis pendekatan penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data dan metode pengumpulan data serta analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab tersebut menjelaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan, yakni gambaran umum RA Al Falah kecamatan Dawe kabupaten Kudus, penyajian data serta analisis data.

#### BAB V : PENUTUP

Bab penutup berisi tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

### 3. Bagian akhir

Dalam bagian akhir penulisan skripsi ini berisikan daftar pustaka, daftar riwayyat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran